

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit sebagai salah satu infrastruktur kesehatan masyarakat merupakan tempat untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan tersebut berupa pelayanan medik dasar dan spesialisik, pelayanan penunjang medik, pelayanan instalasi dan pelayanan perawatan secara rawat jalan, rawat inap dan rawat darurat (Rohani, 2008).

Rumah Sakit merupakan organisasi yang padat modal, padat tenaga dan padat teknologi. Oleh karena itu dalam mengelola Rumah Sakit perlu menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Rumah Sakit, sehingga dapat tercapai efisiensi, equity dan quality. Semakin besar Rumah Sakit maka kegiatanpun semakin banyak sehingga perlu disusun berbagai program (Merdekawati, 2006).

Rumah Sakit sebagai institusi yang mempunyai fungsi dan tugas memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara paripurna, dalam pelaksanaan kegiatannya tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitarnya tetapi juga memberikan kemungkinan dampak negatif berupa cemaran akibat proses kegiatan maupun limbah yang dibuang tanpa pengelolaan yang benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan secara menyeluruh. Limbah cair Rumah Sakit merupakan hasil dari proses kegiatan operasional Rumah Sakit baik medis maupun non medis, yang kemudian diolah didalam Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit. Pengelolaan limbah cair Rumah Sakit dimulai dari unit-unit penghasil limbah cair sampai pada Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit (Merdekawati, 2006).

RS dapat menimbulkan bahaya bagi para penderita dan pekerjanya, baik bagi para dokter, perawat, teknisi, dan semua yang berkaitan dengan pengelolaan RS maupun perawatan penderita (Kusnoputranto, 1994). RS sebagai salah satu pelayanan umum yang berfungsi menangani, merawat dan mengobati orang sakit akan menghasilkan limbah dengan kuantitas dan kualitas yang perlu diperhatikan, karena didalamnya mengandung bahan berbahaya dan beracun (Zaenab, 2008).

Penelitian yang dilakukan Direktorat Jendral PPM & PLP Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 1992 menyebutkan bahwa baru 35% sampel limbah cair yang diambil dari sekitar 30 Rumah Sakit (Jawa Timur dan DKI Jakarta) memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari limbah cair Rumah Sakit yang siap dibuang ke lingkungan bebas (sekitar) tersebut memang belum memenuhi persyaratan baku mutu dan masih menjadi salah satu ancaman kesehatan bagi pasien, pengunjung, petugas Rumah Sakit, terutama bagi masyarakat sekitar.

Kemudian hasil *Rapid Assesment* tahun 2002 yang dilakukan oleh Ditjen PPM dan PL Direktorat Penyehatan Air dan Sanitasi yang melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten dan Kota terhadap keadaan sarana limbah yang dilengkapi mesin pengolah limbah padat Incinerator dan mesin Instalasi Pengolahan Air Limbah, dari jumlah 1476 Rumah Sakit, terdapat 648 (sekitar 43%) yang telah mempunyai Incinerator dan sebanyak 36% yang telah mempunyai mesin Instalasi Pengolahan Air Limbah. Dari hasil *Rapid Assesment* juga dapat dilihat bahwa baru sekitar 52% kualitas air limbah cair setelah melalui proses pengelolaan yang memenuhi syarat (memenuhi baku mutu limbah cair). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kualitas limbah cair yang belum memenuhi syarat dan juga masih banyak terdapat Rumah Sakit yang Incinerator dan mesin Instalasi Pengolahan Air Limbahnya tidak berfungsi atau bahkan belum mempunyai mesin Instalasi Pengolahan Air Limbah tersebut.

Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang merupakan bagian integral dari Instalasi Sanitasi Rumah Sakit Umum Tangerang. Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang melakukan kegiatan pengelolaan limbah dan berupaya untuk meningkatkan upaya pengelolaan lingkungan Rumah Sakit, memelihara kenyamanan dan keindahan di lingkungan Rumah Sakit dengan melakukan kegiatan pengelolaan limbah cair dengan mesin pengolahan air limbah di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang (Rumah Sakit Umum Tangerang, prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang, 2008).

Kegiatan yang dilakukan Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang adalah melakukan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit yang

bersumber dari seluruh ruang perawatan dan penunjang perawatan. Limbah cair tersebut diantaranya merupakan tinja, air seni, sisa air mandi, sisa pencucian linen, sisa pencucian peralatan makanan, darah pasien, urine, muntahan pasien, sisa bahan kimia, dsb (Rumah Sakit Umum Tangerang, profil Rumah Sakit Umum Tangerang tahun 2008).

Kegiatan pengelolaan limbah di Rumah Sakit Umum Tangerang juga mendapat perhatian serius karena apabila pengelolaan air limbah tersebut tidak sesuai dengan prosedur tetap maka akan dapat membahayakan kesehatan pekerja, pasien, terutama lingkungan sekitar Rumah Sakit. Hal itu seperti yang dinyatakan dalam undang-undang kesehatan nomor 23. tahun 1997 pasal 14 yang menyatakan bahwa untuk menjamin pelestarian fungsi lingkungan hidup setiap usaha atau kegiatan dilarang melanggar baku mutu dan kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Selain itu juga terdapat beberapa peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap konsep pembangunan Rumah Sakit yang memperhatikan kelangsungan dan kelestarian lingkungan hidup, diantaranya :

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 1994, tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/Menkes/SK/X/2004, tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
3. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 58/MENLH/XII/1995, tentang Baku Mutu Limbah Cair
4. Surat Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 1 Tahun 1994, tentang jenis usaha atau kegiatan yang wajib dilengkapi AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan)

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang juga terus melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang. Banyak hal yang menjadi perhatian serius dalam pelaksanaan kegiatan manajemen pengelolaan limbah cair di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang

tersebut, salah satunya adalah pelaksanaan prosedur tetap di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang. Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit, Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang menggunakan beberapa prosedur tetap (protap) sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair, salah satunya adalah prosedur tetap kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit.

Dalam prosedur tetap pengelolaan limbah cair tersebut terdapat beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pengelolaan limbah cair Rumah Sakit. Prosedur tetap pengelolaan limbah cair berisi rangkaian kegiatan pengelolaan limbah cair, diantaranya melakukan kegiatan monitoring (pengecekan) terhadap bak kontrol, bak pengumpul dan *grease trap* secara rutin setiap hari. Di dalam prosedur tetap pengelolaan limbah cair tersebut juga terdapat instruksi untuk menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat melakukan kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang.

Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang dilaksanakan sesuai dengan protap (prosedur tetap), terdapat beberapa kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair tersebut. Memang kegiatan *monitoring* harian pada bak kontrol, bak pengumpul dan *grease trap* telah dilakukan tapi pelaksanaannya belum maksimal dilakukan Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang (Nahampun, 2009).

Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit yang dilakukan petugas IPAL belum sepenuhnya maksimal. Apabila hal tersebut terus dibiarkan maka dikhawatirkan akan dapat menjadi hambatan dalam kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit. Kurang maksimalnya pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair akan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan pengelolaan limbah cair di Rumah Sakit Umum Tangerang. Petugas IPAL merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut diatas maka diadakan penelitian tentang gambaran pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit dengan melihat dari sisi kepatuhan petugas IPAL Rumah Sakit Umum Tangerang.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit, IPAL RSUD Tangerang menggunakan beberapa prosedur tetap, yaitu prosedur tetap kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit. Tetapi pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit belum dilakukan secara maksimal oleh petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah, masih terdapat beberapa kegiatan dalam prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit yang belum dilaksanakan oleh petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah diantaranya adalah **“Tidak adanya laporan secara tertulis sebagai tindak lanjut atas ditemukannya sampah dalam bak kontrol Rumah Sakit, juga tidak ada catatan hasil kegiatan monitoring harian terhadap bak kontrol, bak pengumpul dan grease trap di Rumah Sakit Umum Tangerang** (Nahampun, 2009).

Pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit tersebut menjadi perhatian serius karena sangat mempengaruhi kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah. Kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menciptakan pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit yang maksimal. Oleh karena itu, perlu diketahui gambaran pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang dilihat dari sisi kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang. Kerangka berfikir yang akan digunakan adalah kerangka teori Lawrence Green (1980) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, dalam penelitian ini merupakan perilaku kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana gambaran kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan prosedur tetap pengelolaan limbah cair di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang tahun 2009?

2. Faktor apa saja yang berperan terhadap tingkat kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang?
3. Faktor apa yang dominan ditinjau dari sisi predisposisi (*predisposing*), pemungkin (*enabling*) dan penguat (*reinforcing*)?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui gambaran kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan prosedur tetap pengelolaan limbah cair di Instalasi Pengolahan Air Limbah RSUD Tangerang tahun 2009
2. Mengetahui faktor apa saja yang berperan terhadap tingkat kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang
3. Mengetahui faktor apa yang dominan ditinjau dari sisi predisposisi (*predisposing*), pemungkin (*enabling*) dan penguat (*reinforcing*)

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Melihat pelaksanaan kegiatan pengelolaan limbah cair oleh petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dan mengetahui apakah petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah melaksanakan setiap kegiatan pengelolaan limbah cair sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit atau tidak
2. Mengetahui hal-hal apa saja yang memberikan pengaruh dan menjadi penyebab konsistensi petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah cair sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit
3. Mengetahui faktor yang menjadi penyebab paling besar dan memberikan pengaruh yang cukup besar terkait dengan perilaku kepatuhan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah dalam melaksanakan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Masyarakat

Penelitian secara tidak langsung berdampak positif bagi keadaan lingkungan sekitar, dan secara tidak langsung turut berperan dalam menciptakan keamanan, kenyamanan dan ketentraman kehidupan masyarakat sehari-hari

1.5.2 Bagi Rumah Sakit

1. Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi atas kinerja Rumah Sakit, khususnya bagi Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang
2. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi Rumah Sakit dalam memperbaiki kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah, meminimalkan permasalahan, mengeliminir pelanggaran dan dapat mencapai efektifitas kinerja di Instalasi Pengolahan Air Limbah tersebut

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Juni 2009 di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang. Penelitian ini dilakukan karena belum maksimalnya pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair di Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang yang disebabkan karena ada beberapa kegiatan pengelolaan limbah cair yang belum dilaksanakan sesuai dengan prosedur tetap pengelolaan limbah cair Rumah Sakit. Permasalahan tersebut cukup menjadi salah satu perhatian serius, mengingat pelaksanaan prosedur tetap pengelolaan limbah cair sangat mempengaruhi kinerja pelayanan Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini melibatkan petugas Instalasi Pengolahan Air Limbah Rumah Sakit Umum Tangerang. Data yang diperoleh berasal dari hasil pengamatan (observasi)

dan wawancara mendalam (deep interview) yang dilakukan dengan seorang koordinator Sumber Daya dan Pelayanan, penanggung jawab kegiatan pengelolaan limbah cair dan seorang petugas pelaksana teknis kegiatan pengelolaan limbah cair Rumah Sakit Umum Tangerang.

